

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Novel *Orang Asing* merupakan suatu karya sastra yang terutama memuat ide Albert Camus tentang absurditas. Namun, sebagai suatu karya, novel *Orang Asing* dapat dikulik dari pelbagai sudut pandang lain. Dalam hal ini, penulis menemukan adanya unsur konflik interpretasi dalam novel *Orang Asing* yang dapat ditelaah dari sudut hermeneutika Dilthey. Oleh karena itu, pertama-tama fokus tulisan ini adalah persoalan konflik interpretasi yang ditemukan dalam novel. Penulis membatasi diri dari persoalan absurditas sebagai tema utama dalam novel; dan ragam tema lain yang dapat dikulik dari isi novel.

Berangkat dari ulasan bab terdahulu, penulis mengambil kesimpulan bahwa, novel *Orang Asing* mengandung persoalan konflik interpretasi. Adapun persoalan konflik interpretasi yang ditemukan dalam novel *Orang Asing* ialah sebagai berikut: *Pertama*, konflik interpretasi antara Meursault dengan tradisi. Konflik interpretasi antara Meursault dengan tradisi-yang diwakili beberapa tokoh-terjadi dalam kisah seputar kematian Ibu Meursault. Tokoh-tokoh seperti Direktur, Penjaga pintu, Thomas Perez di panti wreda menganggap sikap Meursault yang sama sekali tidak menampakkan ekspresi apapun ketika Ibu Meursault meninggal, sebagai sikap yang aneh dan di luar kebiasaan. Pendapat mereka kemudian mendapat penekanan dalam argumentasi jaksa penuntut, yang dengan keras menyebut Meursault sebagai manusia tanpa jiwa yang dapat meruntuhkan peradaban.

Sementara itu, bagi Meursault, kematian merupakan hal yang wajar, termasuk kematian ibunya. Kematian pada suatu waktu akan menyambangi setiap manusia. Dengan demikian, kematian merupakan suatu peristiwa biasa yang juga disikapi sewajarnya saja. Alasan lainnya ialah kematian siapapun -termasuk kematian ibunya sendiri- sama sekali tidak merubah apapun, bahwa setelah tata cara penguburan orang mati, tiap-tiap orang hidup hanya akan kembali menjalani rutinitasnya masing-masing, sebagaimana rutinitas ketika orang mati tersebut

masih hidup.

Kedua, konflik interpretasi antara Meursault dengan agama. Pandangan agama dalam novel *Orang Asing*, diwakili oleh dua tokoh, yakni Hakim Komisaris dan Pendeta. Hakim komisaris dan juga Pendeta berusaha menawarkan kasih Tuhan kepada Meursault. Hakim komisaris mengacu-acukan sebuah salib tepat didepan wajah Meursault, dengan tujuan menunjukkan kasih Yesus yang rela menderita dan mati demi dosa-dosa manusia, terutama para penjahat seperti Meursault. Sebagaimana hakim komisaris, pendetapun memiliki niat yang mirip ketika mengunjungi Meursault di penjara. Kepada Meursault, si pendeta berusaha meyakinkan Meursault tentang harapan pada Tuhan. Bahwa Tuhan selalu membuka diri kepada orang-orang berdosa yang hendak bertobat.

Terhadap dua tokoh ini, Meursault bergeming dengan keyakinannya untuk tidak memercayai Tuhan. Harapan kepada Tuhan bagi Meursault merupakan suatu pelarian yang membabi buta. Meursault hanya meyakini bahwa tiap-tiap manusia merupakan pelaku bagi tindakan-tindakannya sendiri, maka dengan demikian pula harus bertanggungjawab terhadap konsekuensi-konsekuensi dari hasil tindakan-tindakan tersebut.

Ketiga, konflik interpretasi antara Meursault dengan hukum. Pandangan hukum dalam novel *Orang Asing*, diwakili oleh tokoh jaksa penuntut karena jaksa penuntut merupakan pihak pemenang dalam pengadilan Meursault. Pengadilan menjatuhkan hukuman mati dengan cara dipancung, persis seperti yang diajukan oleh jaksa penuntut. Argumentasi jaksa penuntut ialah bahwa Meursault melakukan pembunuhan berencana. Dasar tuduhan tersebut dibuat dalam suatu argumentasi yang sangat cerdas dan masuk akal. Jaksa penuntut menghubungkan tiap-tiap peristiwa sebagai pembuktian atas rencana pembunuhan yang dibuat Meursault. Ia menyebut Meursault sebagai seorang yang cerdas yang memungkinkan untuk menyusun rencana pembunuhan. Selain itu, jaksa penuntut menuduh Meursault secara moral bersalah dan bertanggungjawab terhadap kematian ibunya.

Meursault sendiri merasa bahwa pembunuhan yang telah dilakukannya, bukanlah suatu pembunuhan berencana. Bagi Meursault, semua peristiwa tersebut terjadi secara kebetulan saja; bahwa kematian ibunya yang disebabkan oleh kanker sama tidak memiliki benang merah dengan tindakannya dalam membunuh; bahwa perkelahian dan pembunuhan si Arab terjadi karena dirinya kebetulan sementara berlibur bersama Raymond Sintes musuh sebenarnya dari si Arab tersebut.

Keempat, konflik interpretasi antara Meursault dengan media massa. Media massa dalam novel *Orang Asing* diwakili oleh para wartawan koran. Salah seorang wartawan membuat pengakuan kepada Meursault bahwa mereka telah membesar-besarkan kasusnya, dengan alasan “koran sedang sepi”. Para wartawan koran tersebut tidak menemukan kasus menarik lain, selain daripada kasus Meursault. Oleh karena itu, mereka membesar-besarkan kasus Meursault. Tindakan mereka terbukti ampuh, karena Meursault menjadi pergunjingan seluruh masyarakat Aljazair, dan bahkan hingga ke Prancis.

Meursault memiliki kesan bahwa para wartawan yang hadir dalam persidangannya bersikap tak acuh dan agak licik. Sikap tak acuh tersebut menjawab tindakan para wartawan yang hanya peduli keuntungan-keuntungan pribadi dan kelompok, tanpa benar-benar peduli dengan nasib orang-orang yang dimuat dalam berita mereka. Sedangkan sikap licik terungkap dalam tindakan memilintir, baik menambah maupun mengurangi kebenaran-kebenaran faktual dari objek pemberitaan.

Persoalan-persoalan konflik interpretasi di atas telah ditelaah menggunakan metode hermeneutika Dilthey. Adapun poin-poin penting dari usaha penelaahan ini ialah; *Pertama*, tradisi, agama, hukum, dan media massa merupakan bentuk-bentuk *Ausdruck* yang lahir dari penghayatan bersama manusia. *Kedua*, dalam menilai sebuah tindakan, *Ausdruck* selalu menggunakan kaca mata nilai yang menjadi dasar eksistensinya. Namun sebagai catatan penting, bahwa *Ausdruck* tidak boleh digunakan untuk tujuan-tujuan yang hanya menguntungkan pihak-pihak tertentu saja. *Ausdruck* mesti diejawantahkan sesuai nilai luhur yang sejak awal diembannya. *Ketiga*, keberanian Meursault untuk berkonflik dengan

Ausdruck merupakan contoh sikap yang perlu direnungkan oleh setiap orang, karena Meursault mengganggu stagnasi *Ausdruck* sekaligus merangsang daya imajinatif-kreatif manusia untuk terus membaharui pranata kehidupan bersama.

5.2 Saran

Berdasarkan pada kajian pada karya ilmiah ini, maka penulis mengajukan beberapa sarana sebagai rekomendasi kepada beberapa pihak. *Pertama*, bagi para akademisi. Karya-karya Albert Camus dapat menjadi salah satu sumber pengetahuan yang baik untuk perluasan wawasan. Selain karena keunikan bahasa sastranya, tema-tema dalam karya Albert Camus juga sarat muatan filosofis yang dapat menjadi pengetahuan baru tentang dunia dan manusia.

Kedua, bagi Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. Perlu untuk selalu menghidupkan dunia sastra dalam kegiatan akademis, mengingat ada pelbagai jenis sastra yang sangat erat berhubungan dengan tema-tema filsafat. Hal ini terutama agar, dunia filsafat IFTK Ledalero lebih cair dan dinamis.

Ketiga, bagi penulis sendiri. Karya ilmiah ini hendaknya membantu penulis dalam menjalani kehidupan sosial kemasyarakatan. Penulis disadarkan bahwa konflik interpretasi merupakan sesuatu yang galib dalam kehidupan sosial. Dengan kajian ilmiah ini, setidaknya penulis menjadi lebih bijak dalam menghadapi pluralitas nilai, berikut dengan konflik interpretasi sebagai konsekuensi logisnya. Lebih dari itu, penulis harus selalu terpacu untuk selalu terlibat dalam kehidupan yang akademis, dengan selalu memperluas wawasan, baik itu dalam bidang filsafat dan sastra, maupun dalam bidang akademis lainnya.

\

DAFTAR PUSTAKA

Kamus

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*. Edisi VI. <https://kbbi.kemendikbud.go.id/>.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kamus versi online/daring. <https://kbbi.web.id/konflik>.

Buku-buku

Al-Ma'ruf, Ali Imron dan Farida Nugrahani. *Pengkajian Sastra: Teori dan Aplikasi* Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press.

Aminuddin. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011.

Anderson, Benedict. *Imagined Communities: Reflektions on the Origin and Spread of Nationalism*. New York: Verso, 2006.

Bulhof, Ilse Nina. *Wilhelm Dilthey a Hermeneutic Approach to the Study of History and Culture*. London: Martinus Nijhoff Publishers, 1980.

Bloom, Harold "Albert Camus's The Stranger" (Bloom's Guides) Bloom's literary criticism, 2008

Camus, Albert. *Orang Asing*. penerj. Apsanti Djokosujatno. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2013.

Dilthey, Wilhelm. *Hermeneutics and the Study of History (Selected Works-Volume IV)*. United Kingdom: Princenton University Press, 1996.

-----*Selected Writings*. penerj., H.P. Rickman. London: Cambridge University Press, 1976.

- Fukuyama, Francis. *The End of History and The Last Man*. penerj., M.H. Amrullah. Yogyakarta: Penerbit Qalam, 2004.
- Gadamer, Hans-Georg. *Philosophical Hermeneutics*. penerj., David E. Linge. California: University of California Press, 1977.
- Harari, Yuval Noah *Sapiens: A Brief History of Humankind*. penerj., Yanto Mustofa. Ciputat: PT Pustaka Alvabet, 2017.
- Hardiman, F. Budi. *Seni Memahami Hermeneutik Hermeneutik dari Schleiermacher sampai Derida*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2015.
- Herry-Priyono, B. *Ilmu Sosial Dasar: Asal-usul, Metode, Teori, plus Dialog dengan Filsafat dan Teologi*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2022.
- Hobbes, Thomas. *Leviathan*. Vol. 1. ed., Noel Malcolm. United Kingdom: Oxford university press, 2012.
- Hartoko, Dick dan B. Rahmanto. *Pemandu di Dunia Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1986.
- Locke, John. *Two Treatises of Government: a Critical Edition with an Introduction and Apparatus Criticus by Peter Laslet*. London: Cambridge University Press, 1970.
- Schmidt, Lawrence K. *Understanding Hermeneutics*. United Kingdom: Ashford Colour Press Ltd, 2006.
- Lubis, Mochtar *Sastra dan Tekniknya*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1997.
- Magnis-Suseno, Franz. *Agama, Filsafat, Modernitas: Harkat Kemanusiaan Indonesia dalam Tantangan*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2021.
- Palmer, Richard E. *Hermeneutics: Interpretation Theori In Schleiermacher, Dilthey, Heidegger, and Gadamer*. Evanston: Northwestern University press, 1969.

- Raho, Bernard. *Sosiologi Agama*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2016.
- Schleiermacher, Friederich. *Hermeneutics and Criticism and Other Writings*. (Andrew Bowie (ed). Cambridge: Cambridge University Press, 1998.
- Sugiharto, Bambang. *Kebudayaan dan Kondisi Post-Tradisi*. Penerbit: Kanisius, 2019.
- Sugihastuti dan Suharto, *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Siswanto, Wahyudi. *Pengantar Teori Sastra*. Malang: Aditya Media Publishing, 2013.
- Sherman, David. *Camus*. United Kingdom: Wiley-Blackwell. an imprint of John Wiley and Sons Ltd. 2009.
- Todd, Oliver. *Albert Camus A Life*. penerj. Benjamin Ivry. New York: Alfred A. Knopf, 1998.

Manuskrip

- Hardiman, F. Budi. "Seni Memahami: Hermeneutika dari Schleiermacher sampai Gadamer". *Ms.*, Serambi Salihara, 2014.
- Kleden, Leo "Hermeneutika Wilhelm Dilthey", *Ms.* IFTK Ledalero.

Jurnal

- Journal Chromium. "The New Encyclopaedia Britannica". Vol 2. Chicago: University of Chicago, 1985.

